

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

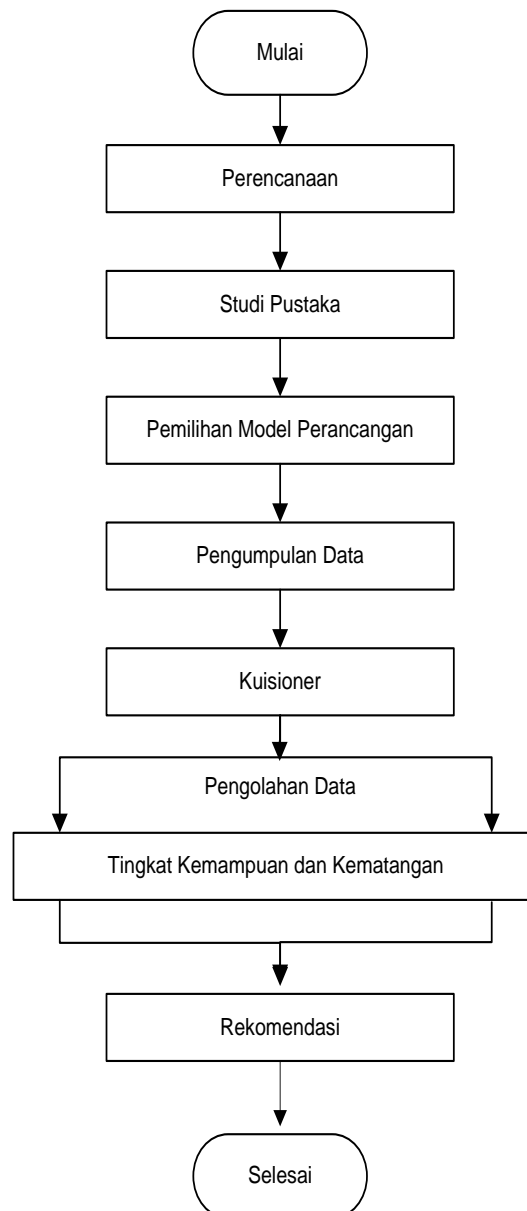
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *descriptive*. *Descriptive study* adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari jawaban *who, what, when, where dan juga how*[5]. Penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

## 1.2 Tahapan Penelitian

Dalam tahap ini akan dijelaskan bagaimana penelitian dilakukan sehingga dapat diketahui urutan dan langkah-langkahnya. Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan pada penelitian sebagai berikut :



### **1.2.1 Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data ataupun dokumen-dokumen yang terdapat di STMIK Pringsewu yang berkaitan dengan visi, misi dan tujuan serta menganalisa dokument-dokumen yang dibutuhkan agar penelitian dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 responden yang terdiri dari 58 Dosen dan 15 Staf.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *acidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada disuatu tempat sesuai dengan tempat penelitian. (Notoatmodjo2018)

Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden pada pengguna(*user*) yang terdiri dari 44 Dosen ( 1 Ketua, 43 Dosen) dan 6 staf (3 staf BAAK, 3 staf IT). Sedangkan 8 responden dari pihak manajemen terdiri dari Ketua, Wakil ketua I, Wakil ketua II, Wakil ketua III, Ka.Prodi S1, Ka.Prodi DIII, SPMI, staf IT.

### **1.2.2 Study Pustaka**

Proses yang dilakukan dengan cara mencari dasar teori dan penemuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Teori-teori yang memiliki permasalahan penelitian tentang COBIT versi lainnya berusaha digali dan dirangkum secara singkat sesuai dengan penelitian ini. Study literatur dilakukan dengan cara membaca, merangkum, kemudian menuliskannya kembali dengan metode yang sudah ditentukan. Adapun tujuan dari yang diinginkan dari study pustaka itu sendiri adalah :

1. Untuk dapat melihat gambaran umum mengenai metode dan kerangka kerja yang digunakan dalam ruang lingkup audit sistem informasi.
2. Membandingkan kerangka kerja yang ada dengan melakukan identifikasi serta mengkaji pengelolaan teknologi informasi diperguruan tinggi.

### 1.2.3 Pemilihan Model

Model yang dipilih dalam tata kelola teknologi informasi adalah model COBIT, karena COBIT memiliki cakupan yang luas dalam memahami permasalahan dan mengelola resiko yang berhubungan dengan tata kelola TI. COBIT 2019 memiliki cakupan 5 domain tetapi belum tentu semua organisasi memiliki atau memakai keseluruhan dari proses-proses yang ada pada framework Cobit 2019. Domain yang akan diteliti yaitu pada sub domain APO07, (Align, Plan and Organization), dan DSS 05 (Deliver, Service and Suport).[3]

### 1.2.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian. Oleh sebab itu pengolahan data didasarkan pada indikator-indikator pencapaian yang terdapat pada masing-masing *control objective*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya[11] .

Data yang digunakan dalam proses perancangan merupakan data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2018). Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilah jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu.

### 1.2.5 Kuisisioner

Kuisisioner dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kematangan pengelolaan teknologi informasi yang telah digunakan dengan melihat tanggapan pengguna dan pembuat keputusan dalam menggunakan teknologi. Pembuatan kuisisioner berdasarkan aktivitas yang ada pada setiap sub domain *Align, Plan and Organize (APO)* APO07 dan *(Deliver, Service and support)* DSS05 yang berisi pertanyaan-

pertanyaan disetiap aktivitasnya. Penyebaran kuisisioner melibatkan 50 responden sumber daya manusia terkait penggunaan dan pengelolaan teknologi informasi.

### **1.2.6 Analisis Data**

Hasil yang telah didapatkan atau data yang terkumpul dari jawaban kuisisioner, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data. Dalam melakukan analisis data peneliti membagi menjadi 2 yaitu analisis tingkat kemampuan dan analisis tingkat kematangan

#### **1. Analisis Tingkat Kemampuan (*Capability*)**

Analisis tingkat kemampuan proses (*process capability levels*) merupakan proses penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan proses TI pada STMIK Pringsewu. Langkah- langkah yang akan dilakukan yaitu dengan menganalisis data menggunakan *skala Likert* dan *Capability Level*.

#### **2. Analisis Tingkat Kematangan (*Maturity*)**

Pada tahap ini data hasil dari kuisisioner dilakukan analisa untuk menilai tingkat kematangan menggunakan domain Align, Plan and Organize (APO) APO07 dan (*Deliver, Service and support*) DSS05. Hasil kuisisioner menghasilkan nilai 0 – 5. Tingkat kematangan setiap atribut di dapatkan dari perhitungan semua total jawaban dari kuisisioner, sehingga menunjukkan kondisi existing tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi pada STMIK Pringsewu.

Penilaian tingkat kematangan bertujuan untuk memberikan acuan pengembangan tata kelola teknologi informasi. Analisis tingkat kematangan berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing atribut model.

### **1.2.7 Rekomendasi**

Dalam proses penilaian tata kelola TI, rekomendasi sangat diperlukan agar kelemahan ataupun kekurangan tata kelola TI dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan. Penilaian disusun bertujuan untuk membuat

sistem tata kelola TI yang ada dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Rekomendasi akan dilakukan berdasarkan :

1. Nilai Tingkat Kemampuan (*Capability Level*)

Rekomendasi akan dilakukan berdasarkan hasil penilaian pada setiap aktivitas serta praktik di setiap domain dan proses TI yang teridentifikasi pada masing-masing level dari tingkat *Capability*.

2. Nilai Tingkat Kematangan (*Maturity Level*)

Rekomendasi dilakukan berdasarkan hasil penilaian tingkat kematangan tata kelola TI. Analisis kesenjangan (gap) yang terjadi antara tingkat *Maturity* proses TI saat ini (as-is) dengan tingkat *Maturity* proses TI yang diharapkan (to-be) Perguruan tinggi.